

**EFFECT OF SOCIAL AND CULTURAL ENVIRONMENT  
MOTIVATION TO STUDENT LEARNING STUDENTS MAN 2  
BATU ON SOCIOLOGY LESSON EYE**

**By Ni'matuz Zuhroh**

Abstract: The effort to achieve optimal learning achievement from student learning process can also be influenced by internal and external factors. Internal factors are factors that arise from within the students themselves while external factors are factors that arise from outside the student self that is the cultural social environment, including the family environment, school environment and community environment and motivation .This research was conducted in MAN 2 BATU by proposing three research foci: 1. Is there a significant influence socio-cultural environment with the achievement of learning subjects Sociology MAN 2 Department of Social Science Batu 2.is there no significant influence motivation learn within Achievement learning subjects Sociology MAN 2 Department of IPS Batu, 3 . Is there a significant influence socio-cultural environment and learning motivation on the achievement of learning subjects Sociology MAN 2 Department of Social Science Batu City. The method of this study is a quantitative approach. The data consists of primary data covering the results of test / report cards of secondary students of this study include the available sources can be interviews, documentation, etc. While the data source consists of respondents is people who provide responses (responses) to the questions posed. Respondents in this research will consist of class XI students who are in IPS majors, As Based on the analysis and discussion that has been done in the previous chapter it can be concluded as follows: From the linear regression equation as follows  $Y = 36.680 + 0.297X_1 + 0.974X_2$  . Based on the equation it is seen that the regression coefficient of each social and cultural environment variables and motivation to learn have a significant effect on student achievement of IPS Department of Sociology Subject

MAN 2 Batu Town, Socio-Cultural Environment has a significant positive effect on student achievement of IPS Department of Sociology Subject MAN 2 City of Batu proved by  $t$  count = 2,385 >  $t$  table = 1,98 and sig value 0,01 < 0,05, Motivation have positive significant effect on student achievement of IPS Department of Sociology Subject MAN 2 Batu City proved by  $t$  count value = 10,31 >  $t$  table = 1,98 and sig value 0,00 < 0,05.

Keywords: socio-cultural environment, motivation and learning achievement.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan dan dikembangkan secara komprehensif dalam mencapai kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bertanah air dengan baik. UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas mengamanahkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis.<sup>1</sup>

Perkembangan pendidikan di Indonesia yang begitu pesat menunjukkan adanya inovasi dan keinginan masyarakat untuk memperoleh hidup lebih baik. Kondisi ini menunjukkan adanya pergerakan dinamis dalam dunia pendidikan, sejak tahun 2006-2014 jumlah Madrasah Aliyah (MA) dibawah lingkungan Kementerian Agama berjumlah 7.260 dengan 132.277 guru dan 1.099.366 murid.<sup>2</sup> Untuk daerah Jawa Timur tercatat 1.455 MA, 25.846 guru dan 247.948 murid. Sedangkan di kota Batu hanya ada 1 Madrasah Aliyah

---

<sup>1</sup> UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

<sup>2</sup> Data dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1534](http://www.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/1534) update data 09 September 2015 diakses pada 15 Maret 2016.

Negeri (MAN), yaitu MAN 2 Kota Batu dengan 679 Murid dan 43 Guru.<sup>3</sup> Letak Madrasah yang strategis dan satu-satunya yang berada di kota Batu memiliki keuntungan tersendiri bagi lembaga sehingga murid yang belajar di MAN 2 tidak hanya dari daerah setempat namun dari berbagai wilayah di Jawa Timur. Konsep pembelajaran dengan peraduan pendidikan formal (Madrasah Aliyah Umum) dan pondok pesantren yang dikembangkan juga menjadi daya tarik bagi orang tua untuk menyekolahkan anak-anaknya di MAN 2 Kota Batu. Madrasah ini menjadi destinasi pilihan pertama bagi orang tua yang menginginkan anaknya memperoleh pendidikan umum dan pendidikan agama secara formal.

Jumlah murid yang begitu banyak dan berasal dari berbagai kota/kabupaten tentu mempunyai karakter yang berbeda karena hidup dan tumbuh di lingkungan sosial-budaya yang beragam. Oleh karena itu, setiap murid mempunyai kepribadian dan pola belajar yang berbeda. Kepribadian seseorang akan terbentuk melalui hubungan sosial dimana ia berada dan sangat tergantung pada kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sosial budayanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya kepribadian seseorang adalah faktor lingkungan sosial budaya, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama yang digunakan seorang anak dalam proses pembelajarannya. Lingkungan masyarakat dimana anak berinteraksi dengan seluruh anggota masyarakat yang sangat heterogen, akan sangat mempengaruhi perilaku dan sikap anak tersebut. Karakter manusia banyak dipengaruhi lingkungan alam dimana ia tinggal, sebab dengan siapa anak tinggal dan dengan siapa anak berinteraksi.<sup>4</sup>

Adanya pola dan gaya belajar yang berbeda akan berpengaruh pada capaian prestasi beragam yang diraih oleh siswa. Oleh karena itu, upaya lembaga memadukan konsep pendidikan formal dan pesantren mempunyai peran penting dalam mendukung proses perkembangan siswa. Hamalik

---

<sup>3</sup> BPS Provinsi Jawa Timur yang dipublikasikan melalui website [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id)

<sup>4</sup> Gunawan, Ary H., 2000, Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta.hml. 60

menyebutkan bahwa “prestasi belajar adalah hasil atas kepandaian atau ketrampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dengan lingkungan”.<sup>5</sup> Pada dasarnya prestasi merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang aktif dalam meningkatkan prestasinya.

Usaha untuk mencapai prestasi belajar yang optimal dari proses belajar mengajar seorang siswa dapat juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa yaitu faktor lingkungan sosial budayanya, termasuk lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Asrama siswa atau lingkungan pesantren tempat para siswa/santri melakukan berbagai aktivitas dan interaksi sosial didesain sedemikian rupa untuk mendukung proses belajar dan pembentukan kepribadian siswa. Melalui aktivitas sehari-hari di lingkungan Asrama dan interaksi antar siswa akan terbentuk suatu kebiasaan-kebiasaan yang menjadi budaya, seperti budaya belajar.

Terlihat di sudut-sudut dinding Asrama di luar jam pelajaran para santri memegang buku, kitab kuning dan membaca al-qur'an serta ada sebagian santri yang senda gurau sambil bermain-main di halaman Asrama.<sup>6</sup>

Budaya belajar yang diciptakan oleh MAN 2 Kota Batu melalui berbagai kegiatan di Asrama/Pesantren siswa telah terbentuk dengan baik meskipun belum semua santri/siswa terlihat aktif. Ada sebagian santri/siswa lebih suka belajar di kamar dan sebagian belajar di malam hari saat suasana sepi.

Iya, betul banyak santri/siswa yang belajar di malam hari, Bu. Biasanya anak-anak itu *qiyamul lail* dilanjutkan dengan sholat subuh, ngaji dan belajar secara mandiri.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

---

<sup>5</sup> Hamalik, Oemar. 2003. *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.hlm.45

<sup>6</sup> Observasi awal pada tanggal 8 Januari 2016 (saat mengantarkan mahasiswa PKL)

1. Apakah ada pengaruh secara signifikan lingkungan sosial budaya dengan Prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi MAN 2 Jurusan IPS Kota Batu?
2. Apakah ada pengaruh secara signifikan motivasi belajar dengan Prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi MAN 2 Jurusan IPS Kota Batu?
3. Apakah ada pengaruh secara signifikan lingkungan sosial budaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Sosiologi MAN 2 Jurusan IPS Kota Batu?

B. Metode Penelitian.

**Jenis Penelitian kuantitatif datanya terdiri dari data primer** meliputi hasil ulangan/ raport siswa data sekunder dari penelitian ini meliputi sumber-sumber yang ada bisa berupa wawancara, dokumentasi dll. Sedangkan sumber data terdiri dari responden yaitu orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Responden dalam penelitian yang akan dilakukan ini terdiri dari siswa kelas XI yang berada pada jurusan IPS yang dijadikan sampel dalam penelitian yang akan dilakukan ini.

Adapun jabaran dari Data dan Sumber Data yang digunakan dalam Penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 berikut:

**Tabel 3.1 Data, Sumber Data dan Data Pendukung**

No	Data	Sumber Data	Data Pendukung
1	Lingkungan Sosial Budaya	Siswa (Angket)	Observasi dan wawancara dengan mahasiswa praktikkan
2	Motivasi	Siswa (Angket)	
3	Prestasi Belajar	Dokumen (Nilai Siswa)	

- **Populasi dan Sampel**, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa IPS di MAN 2 Kota Batu, tapi dalam hal ini yang akan diambil peneliti adalah Kelas XI IPS di MAN 2 Kota Batu. Sedangkan pengambilan sampelnya secara acak atau random sampling. Dikatakan simple ( sederhana) karena pengambilan sampel dari populasi secara acak namun sampel tersebut sudah representative.

### **C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis 1 yang telah dilakukan dan didapatkan bahwa lingkungan sosial budaya (LSB) siswa berpengaruh secara nyata terhadap perubahan prestasi yang diperoleh siswa. Lingkungan social budaya merupakan tempat terjadinya proses interaksi dan aktivitas kehidupan yang terjadi secara berulang-ulang. Proses interaksi ini berdampak pada pola perilaku, kebiasaan dan gaya belajar siswa.

Pada dasarnya lingkungan kondusif terbentuk dari kondisi fisik, sarana dan letak geografis yang memadai. Siswa yang berada di lingkungan kondusif akan merasa nyaman dalam berinteraksi dan melakukan proses pembelajaran sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif.

Proses pembelajaran yang efektif akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian, prestasi belajar siswa yang ditunjukkan melalui perolehan nilai Ulangan Harian, Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir Semester. Nilai siswa selanjutnya diolah oleh guru Mata Pelajaran Sosiologi sehingga menjadi satu nilai akhir dan nilai akhir inilah yang dijadikan dasar penentuan prestasi belajar siswa.

Dari hasil olah data untuk variabel lingkungan sosial budaya yang diwakili 10 item pertanyaan/pernyataan dalam angket, yaitu dukungan orang tua terhadap anak dalam belajar, fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua, pemenuhan kebutuhan dalam proses belajar oleh orang tua, himbuan orang tua untuk belajar, partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler, keaktifan dalam organisasi sekolah, keaktifan dalam kegiatan masyarakat (sekolah), manfaat aktif di masyarakat dalam mendukung proses belajar siswa, pemanfaatan sarana dan fasilitas yang disediakan sekolah serta interaksi siswa dengan guru.

Hasil olah data menunjukkan bahwa LSB ada pengaruh secara nyata dan berarah positif terhadap prestasi belajar siswa, yaitu nilai siswa akan meningkat sebesar 29,7% jika LSB naik 1% dengan catatan faktor lain diabaikan (*ceteris paribus*). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto

(2015) bahwa fasilitas, lingkungan keluarga dan lingkungan sosial berpengaruh secara positif signifikan terhadap hasil belajar IPS begitu pula dengan hasil penelitian Siti Khurotun Azizah (2013) serta Bayu Winarno (2012) yang melakukan penelitian di tempat berbeda dan kondisi yang berbeda. Dengan demikian, hasil lapangan menunjukkan kesepadanan dengan teori artinya LSB mempunyai pengaruh terhadap hasil/prestasi belajar siswa.

Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa LSB berpengaruh terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS pada Mata Pelajaran Sosiologi MAN 2 Kota Batu.

Selanjutnya, pengujian hipotesis kedua, yaitu motivasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa menunjukkan adanya perubahan berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan didapat bahwa prestasi siswa akan meningkat sebesar 0,974% jika motivasi belajarnya dinaikkan sebesar 1% dengan catatan faktor lain diabaikan. Variabel motivasi dalam hal ini diwakili dengan 10 item pernyataan/pertanyaan dalam angket, yaitu kesadaran siswa dalam belajar, usaha menyelesaikan tugas dari guru, upaya memperoleh nilai yang baik, kegemaran membaca buku, keinginan untuk naik kelas, partisipasi dalam KBM, kenyamanan suasana belajar, pengulangan materi pelajaran di rumah, kegemaran berdiskusi dan kesenangan dalam mengerjakan latihan-latihan soal. Kenaikkan 1% motivasi siswa dapat diperoleh melalui salah satu indikator variabel, misalnya kegemaran berdiskusi dan latihan mengerjakan soal latihan. Kedua indikator ini mudah untuk dilakukan karena melibatkan orang ketiga yaitu guru dengan memanfaatkan strategi pembelajaran *cooperative learning (jigsaw)* dan memberikan soal latihan lebih banyak.

Motivasi merupakan keadaan psikis seseorang dalam berusaha menyelesaikan berbagai permasalahan dan persoalan kehidupannya. Motivasi belajar dapat tumbuh dari dorongan diri pribadi seseorang atau dari orang lain yang mampu memberikan stimulus. Faktor internal dapat berupa kesadaran diri tentang kewajiban dan tanggungjawab sebagai pelajar, rasa keinginan yang kuat untuk memperoleh nilai tinggi dan naik kelas. Sedangkan faktor eksternal

yang dapat menumbuhkan motivasi belajar dapat berupa dukungan orang tua, fasilitas belajar, dukungan guru dan teman.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Siti Khurotun Azizah (2013) dan Bayu Winarno (2012) bahwa motivasi mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Namun, terdapat perbedaan pada tingkat pengaruhnya di MAN 2 Kota Batu pengaruh motivasi sangat tinggi yaitu 97,4% dan hanya 2,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingginya pengaruh motivasi terhadap hasil/prestasi belajar siswa dapat menjadi rujukan bagi pihak lembaga untuk mengambil keputusan dalam berupaya meningkatkan akademik sekolah. Dengan kondisi sarana dan fasilitas yang tersedia saat ini prestasi siswa juga cukup tinggi, apalagi jika pihak lembaga meningkatkan ketersediaan sarana dan fasilitas yang lebih memadai maka nilai siswa juga akan meningkat. Misalnya, melengkapi referensi di perpustakaan, menambahkan ruang khusus santai untuk berdiskusi dan studi lapangan ke kawasan/lembaga tertentu.

Prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan siswa dalam belajar atau hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam maupun dari luar. Adanya interaksi tersebut berdampak pada perolehan nilai yang diperoleh siswa selama melakukan proses KBM. Nilai akhir dijadikan patokan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, menentukan predikat, menentukan ketuntasan belajar dan kelulusan. Oleh karena itu, setiap siswa pasti memiliki nilai yang berbeda karena adanya motivasi belajar yang berbeda dan latar budaya yang berbeda. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis ketiga, didapatkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh LSB dan Motivasi. Secara matematis diperoleh  $F_{hitung} = 67,154 > F_{tabel} = 0,323$  dan nilai sig  $0,000 < 0,05$  menunjukkan adanya pengaruh yang kuat dari LSB dan Motivasi.

Pengaruhnya LSB dan Motivasi yang dilakukan secara bersama-sama sebesar 58,1% dan 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain. Tingginya tingkat pengaruh LSB dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan IPS Kelas XI/2-4 mengindikasikan kualitas pembelajaran di MAN 2 Kota Batu sangat baik. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Sugiyanto, S.Pd. SD., S.Sos., M.Pd (2015), Siti Khurotun Azizah (2013) dan Bayu Winarno (2012). Apabila LSB dan Motivasi dinaikkan sebesar 1% maka prestasi belajar siswa akan meningkat

sebesar 58,1%. Angka ini cukup tinggi jika pihak lembaga mampu memanfaatkan secara maksimal potensi yang dimiliki oleh para siswa.

- **Menafsirkan Temuan Penelitian**

Peran lingkungan sosial budaya dalam mendukung proses belajar siswa sangat tinggi. Seorang siswa yang berasal dari keluarga harmonis dan adanya dukungan orang tua untuk belajar cenderung lebih tekun, disiplin dan tanggungjawab. Siswa yang merasa nyaman dan tenang tinggal di tengah-tengah keluarga harmonis sangat berdampak pada pola pikir, perilaku dan sikapnya sehingga gaya belajarnya pun juga cenderung lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memperoleh perhatian orang tua.

Ketengan pikiran dan gaya belajar yang baik akan membantu siswa dalam proses KBM di sekolah sehingga dia menemukan kenyamanan dalam belajar. Siswa yang merasa *enjoy* dan nyaman dalam belajar cenderung memiliki prestasi yang cukup bagus. Oleh karena itu, suasana harmonis dalam keluarga sangat dibutuhkan bagi seorang anak yang sedang menuntut ilmu.

Sarana dan fasilitas yang disediakan oleh orang tua juga dapat mendukung proses pembelajaran seorang siswa. Apabila siswa memiliki fasilitas yang memadai, seperti kelengkapan alat tulis, buku referensi dan media informasi yang memadai mempunyai kecenderungan berpengetahuan cukup luas dibandingkan siswa yang memiliki fasilitas dan akses informasi terbatas. Namun, perlu diperhatikan juga oleh setiap orang tua dalam menyediakan fasilitas kemudahan akses informasi seperti *internet*, yaitu tetap memberikan pemahaman, pengertian dan pendampingan saat anak menggunakan media tersebut.

Jaringan *internet* yang cukup luas, bebas dan terbuka sebagai sarana informasi pengetahuan bagi anak juga mempunyai dampak negatif apabila pemanfaatannya tidak diarahkan dan didampingi. Peran serta guru dalam mengarahkan dan mendampingi pemanfaatan media informasi *internet* juga dibutuhkan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan atau kompetensi penggunaan IT secara baik. Selain itu sarana informasi *internet* juga baik

digunakan sebagai salah satu sumber pembelajaran. Perkembangan IT saat ini tidak dapat dibendung seolah dunia berada dalam genggam tangan. Untuk itu, perhatian, pendampingan dan pengarahan secara intens oleh guru dan orang tua menjadi lokomotif utama memfilter informasi yang tidak perlu bagi anak. Umar bin Khatthab pernah mengeluarkan sebuah statement tentang pola medidik anak.

Didiklah anak-anakmu, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda dengan zamanmu.”

“dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".(QS. 31:13)

Melihat perkembangan teknologi yang semakin bebas dan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi positif dan negatif menjadi momok bagi setiap orang tua. Pendidikan agama dan pengetahuan keagamaan secara baik juga akan membantu memfilter secara efektif. Pola pendidikan yang memadukan formal dan pesantren merupakan upaya lembaga penyelenggara pendidikan untuk menjaga moral dan akhlak siswa. MAN 2 Kota Batu sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan model formal dan pesantren memberikan kontribusi cukup baik bagi perkembangan akhlak dan moral siswa.

Pendidikan sekolah/madrasah merupakan serangkaian aktivitas proses pembelajaran dan interaksi siswa dengan warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah dan pegawai). Proses interaksi antar siswa terjadi saat proses pembelajaran dan kegiatan keorganisasian sekolah seperti Osis, Pramuka, PMR, Remaja Masjid, Kopsis dan Paskibra adalah wadah bagi siswa untuk belajar secara kontekstual.

Kegiatan keorganisasian untuk siswa mendukung proses belajar siswa lebih cepat, dimana secara tidak langsung siswa akan belajar disiplin, tanggungjawab dan manajerial kepemimpinan. Selain itu, kesibukan siswa diluar jam pelajaran di organisasi juga bermanfaat dalam mengurangi perilaku negatif.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah)."

(QS. 30:41-42)

Perilaku dan moral seseorang sangat dipengaruhi pengetahuan yang dimilikinya. Seseorang yang memiliki pengetahuan luas dan berpendidikan cenderung mempunyai sikap dan akhlaq yang baik. Pengetahuan yang baik dapat diperoleh dari proses belajar secara sistematis, terarah dan *continue* di sarana yang memadai.

Semangat belajar dan tingginya keinginan untuk berpengetahuan secara luas menjadi landasan utama bagi seorang siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Kesadaran terhadap tanggungjawab sebagai pelajar memberikan dorongan bagi seorang siswa untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga prestasi akademik akan dicapai. Seorang siswa yang memiliki kesadaran diri akan terpacu untuk mengerjakan dan menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan oleh guru. Ketika proses pembelajaran mampu dijalani dengan baik, maka nilai akan diraih dengan mudah dan prestasi akademik sesuai harapan juga akan tercapai.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari persamaan regresi linier sebagai berikut  $Y = 36,680 + 0,297X_1 + 0,974X_2$ . Berdasar persamaan tersebut terlihat bahwa koefisien regresi masing-masing variabel lingkungan social budaya dan motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa Jurusan IPS Mata Pelajaran Sosiologi MAN 2 Kota Batu.
2. Lingkungan Sosial Budaya berpengaruh secara positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa Jurusan IPS Mata Pelajaran Sosiologi MAN 2 Kota

Batu yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 2,385 > t_{tabel} = 1,98$  dan nilai sig  $0,01 < 0,05$ .

3. Motivasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa Jurusan IPS Mata Pelajaran Sosiologi MAN 2 Kota Batu yang dibuktikan dengan nilai  $t_{hitung} = 10,31 > t_{tabel} = 1,98$  dan nilai sig  $0,00 < 0,05$ .

#### **E. Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saranyang diberikan adalah. Pertama, saran ditujukan kepada orangtua. Karena hasil penelitian membuktikan bahwa intensitas interaksi sosial anak dengan orangtua mempengaruhi prestasi belajar anak, maka hendaknya orang tua selaluberusaha untuk dapat menjalin interaksi yang harmonis dengan anak-anaknya supaya mereka merasa aman, nyaman, terlindungi, sehingga prestasi belajarnya meningkat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abdul. 1998. *Memahami Fenomena Sosial Melalui Studi Kasus: Kumpulan Materi Pelatihan Metode Kualitatif*. Surabaya: BMPTSI Wilayah VII Jawa Timur.
- Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah: Studi Multi Situs pada Tiga Sekolah yang Baik di Sumekar*. Disertasi: Tidak dipublikasikan. Malang: PPS UM.
- Bloom, B. S. ed. et all. 1977. *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*. New York: David McKay.
- Catherine Lewis. 2004. *Does Lesson Study Have a Future in the United States?*. Dalam [http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson\\_lewis.htm](http://www.sowi-online.de/journal/2004-1/lesson_lewis.htm), diunduh 12 Februari 2010.
- Cholid Narkubo, et.al. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Dimiyati dan Mudjiono, 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elly M.Setiadi, 2005, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Bandung: Prenada Media Group.
- Herimanto, 2014, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Lincoln, Y. S. & Guba, E. G. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Beverly Hill, California: Sage Publication, Inc.
- Mantra, Ida Bagoes. 2004. *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy. J. 1985. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh.Padil, 2007, *Sosiologi Pendidikan*, Malang: UIN Press
- Nasution, S. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: PT Tarsito.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Putu Ashintiya Widhiartha, et.al. 2008. *Lesson Study, Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Pendidik, Pendidikan Non Formal*. Surabaya: Prima Printing.
- Robert C. Bogdan dan Sari R. Biklen. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston Allyn and Bacon.
- Simplemag, Johny, Proses Pembentukan Kepribadian ( [http:// creating websitemaskolis. Blogspot.com](http://creatingwebsitemaskolis.blogspot.com) ( diakses 7 Maret 2016).
- Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- .Sevilla Consuelo G., 1993. *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Sukandarrumidi. 2004. *Metodologi Penelitian* . Yogyakarta: Gajah Mada Univercity Press.
- S. Nasution. 2007. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- .Sutrisno Hadi. 1981. *Metodelogi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset. Rosda Karya,1995).
- Syah, Muhibbin,1995. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja
- Syuhadi. TT. “*Lesson Study Berbasis Sekolah (LSBS)*”, dalam [http://id.wordpress.com/tag/ lesson-study-berbasis-sekolah/](http://id.wordpress.com/tag/lesson-study-berbasis-sekolah/), diunduh tanggal 26 Agustus 2014.

- Wahidmurni. 2008. *Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif: Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Malang: Progam Pascasarjana UIN Malang.
- Zuhroh, Ni'matuz 2014, Perilaku Sosial Budaya politik dan Aktivitas Religi Masyarakat Indonesia, J-PIPS, ISSN 255-8245, Volume 1 no 1 Januari-Juni 2014